

PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU ORANG TUA MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK

Intan Imannawati

SMKN 2 Cirebon

ABSTRAK

Persoalan dalam upaya orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan yang terjadi saat ini tidak hanya dalam aspek ekonomi namun juga dalam aspek motivasi dan lainnya. Kesibukan akan pekerjaan dan kurangnya bekal ilmu pengetahuan tentang pentingnya memotivasi anak menjadi kendala bagi orang tua dan juga bagi siswa. Kendala tersebut dapat berdampak bagi kelancaran pendidikan anak di sekolah. Anak cenderung malas, prestasi menurun, dan lainnya. Dalam hal ini peran guru BK sangat di butuhkan sebagai pembimbing untuk memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Bukan hanya dalam aspek kognitif, guru BK juga dapat membimbing siswa dalam aspek lainnya di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Guru BK, Orang Tua, Anak*

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting atas anak sejak anak lahir hingga bertumbuh dewasa. Orang tua memiliki kewajiban memelihara dan merawat keberlangsungan kehidupan anaknya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan demi kemajuan bangsa dan negara. Kemajuan bangsa ditentukan melalui generasi penerus dari bangsa itu sendiri dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan anak sejak dini baik berupa pendidikan secara informal, formal, maupun non formal.

Tagela (2014) mengatakan bahwa "Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan."

Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting dalam kebutuhan akan kehidupan anak, khususnya kebutuhan akan pendidikan anak. Tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek ekonomi, orang tua juga bertanggung jawab dalam hal memotivasi anak dalam pendidikan. Namun nampaknya hal ini bukan suatu hal yang mudah bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya dalam hal memotivasi anak dan lainnya.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya peran dari guru BK untuk membantu orang tua dalam mendukung tercapainya pemenuhan kebutuhan pendidikan. Misalnya dalam hal memotivasi anak, guru BK dapat menjadi motivator baik dalam pembelajaran, sikap, dan perilaku. Selain itu, guru BK dan orang tua diharapkan dapat saling mendukung dalam hal penyesuaian kegiatan pendidikan di sekolah dan di rumah agar tercapai pemenuhan kebutuhan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi sangat dibutuhkan anak, selain motivasi dari diri anak, anak membutuhkan motivasi dari orang tua maupun pihak sekolah seperti guru BK yang digunakan untuk memperlancar jalannya pendidikan.

Sebagian besar orang tua di zaman ini lebih menyerahkan semua kebutuhan anak dalam belajar kepada pihak sekolah, secara tidak sadar orang tua menganggap bahwa telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, dan beranggapan bahwa sudah dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua terlalu sibuk bekerja. Keadaan ini menyebabkan perhatian dari orang tua berkurang dan tentunya berdampak pada pemberian motivasi kepada anak karena tidak ada waktu akibat kesibukan orang tua.

Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Keadaan ekonomi masyarakat yang cukup rendah juga mempengaruhi cara menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anaknya. Sebagian orang tua ada yang sudah mengetahui cara memotivasi anak dalam belajar dengan baik, namun ada juga orang tua yang belum mengetahui cara memotivasi anak dengan baik. Kecenderungan anak yang kurang mendapat motivasi dari orang tua dapat terlihat pada kebiasaan anak dalam mengerjakan tugas di sekolah yang kurang baik.

Kurangnya motivasi menjadikan anak haus akan perhatian dari orang terdekat mereka, sehingga anak akan mencari perhatian kepada orang lain. Keadaan ini memicu terjadinya tingkah anak di sekolah yang mencari perhatian guru dan teman-temannya yang lain. Tingkah laku ini cenderung kepada tingkah laku yang kurang baik. Dalam hal ini, peran guru BK sangat penting sebagai salah satu bagian dari sekolah yang dapat membantu orang tua dalam mengupayakan tercapainya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik dari beberapa segi kehidupannya. GBHN 1973 (dalam Munib, 2010) mengatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup."

Ihsan (2008) mengatakan bahwa "pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang."

Sutarto (2007) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan individu, masyarakat, bangsa dan negara"

Sunarto (2012) mengatakan bahwa "hakikat pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus." Dalam pendidikan dikenal beberapa jenis pendidikan antara lain: 1) pendidikan massal, 2) pendidikan masyarakat, 3) pendidikan dasar, 4) penyuluhan, 5) pengembangan masyarakat, 6) pendidikan orang dewasa, 7) masyarakat belajar, 8) pendidikan seumur hidup, 9) pendidikan formal, nonformal, dan informal (Suprijanto, 2005)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik dari beberapa segi kehidupannya yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Ihsan (2008) mengatakan bahwa "Fungsi pendidikan dalam arti sempit (mikro) adalah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan dalam arti luas (makro) ialah sebagai alat: 1) Pengembangan pribadi, 2) Pengembangan warga negara, 3) Pengembangan kebudayaan, 4) Pengembangan bangsa. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan negara)." Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Fungsi dan tujuan umum pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia baik secara individu maupun kelompok.

Lingkungan Pendidikan

Munib (2010) menyatakan bahwa "salah satu masukan dalam system pendidikan adalah masukan lingkungan. Lingkungan pendidikan diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial." Berikut adalah lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat:

Lingkungan Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama, karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga. Padahal pada pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa kemampuan pendidikan hanya pada batas potensi yang dimiliki manusia. Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi: 1) motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. 2) motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. 3) tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat.

Lingkungan Pendidikan Sekolah

Perkembangan peradaban manusia, orang merasa tidak mampu mendidik anaknya, pada masyarakat yang semakin kompleks dan terspesialisasi seorang anak memerlukan persiapan yang khusus untuk memasuki usia dewasa. Persiapan ini memerlukan waktu yang khusus, tempat yang khusus, dan proses yang khusus pula. Oleh karena itu, orang tua memerlukan lembaga yang disebut sekolah.

Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pelengkap berikutnya yang diberikan oleh orang tua. Masyarakat melengkapi yang tidak ada disekolah karena sekolah hanya mencetak manusia yang berkepribadian inovatif dan menjadi seorang motivator. Sedangkan masyarakat yang memiliki sumber daya yang memungkinkan untuk mengembangkan inovasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

UPAYA ORANG TUA

Upaya adalah sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (KBBI, 2013). Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara tertentu, yang membutuhkan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Martono (2012) berpendapat bahwa "setiap upaya menciptakan perubahan sosial memerlukan suatu strategi tertentu yang harus diperhatikan".

Hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat terbentuk melalui komunikasi antara orang tua dan anak yang telah terbangun secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga salah satunya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang diberikan pada anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas orang tua yaitu melalui belajar sepanjang hayat. Pendidikan menjadi tanggung jawab dari orang tua dan anak. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mencerdaskan anak tidak akan pernah sia-sia melalui belajar. Orang tua berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi masa depan anak mulai dari pendidikan informal, formal maupun non formal.

Rahman (2002) mengatakan bahwa "upaya orang tua bagi pengembangan anak secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak. 2) meletakkan dasar kepribadian anak. 3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri. 4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan 5) menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak."

Ihsan (2008) mengatakan bahwa "Tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya." Disamping itu juga, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak,

memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses mengarahkan anak menuju kedewasaan dan penanaman nilai serta norma dapat disimpulkan pentingnya pendidikan yang harus diterapkan dalam diri anak terutama pendidikan informal kemudian disusul dengan pendidikan formal dan non formal. Pentingnya upaya orang tua terhadap pendidikan anak nantinya akan mampu membawa anak kepada apa yang menjadi harapan orang tua.

PERAN GURU BK

Kolaborasi antara orang tua dan guru BK sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. dalam hal ini, guru BK di sekolah dapat menjadi orang tua kedua saat anak berada di sekolah. Dalam aspek pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, guru BK dapat mendukung upaya yang telah dilakukan orang tua dengan cara membimbing dan memotivasi anak.

Guru BK di sekolah berperan sebagai pembimbing dalam layanan bimbingan, yaitu sebagai motivator kepada siswa agar tidak mudah menyerah saat menghadapi suatu masalah. Guru BK sebaiknya dapat benar-benar menguasai bidangnya agar pelayanan dalam membantu mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan orang tua kepada anak bisa maksimal dan bisa tersampaikan dengan baik.

Guru BK sebagai pembimbing dapat membimbing siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul misalnya terdapat masalah antara siswa dengan orang tua. Selain itu, guru BK juga sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya mendukung orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, guru BK dapat berperan untuk:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental anak misalnya dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan di sekolah setiap jangka waktu tertentu. Guru BK dapat mengajukan program tersebut kepada pihak sekolah
- b. Meletakkan dasar kepribadian anak dengan melatih kedisiplinan di sekolah, guru BK dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam bersikap dan bertingkah laku.
- c. Membimbing dan memotivasi anak, guru BK sebagai motivator dapat memberikan dukungan kepada siswa agar terus semangat dalam proses belajar.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai, guru BK dapat menyediakan tempat atau ruang bagi siswa apabila siswa membutuhkan bantuan dari guru BK
- e. Menciptakan suasana aman, nyaman, dan kondusif, guru BK dapat memberikan kenyamanan kepada siswa sehingga siswa dapat terbuka dan tidak canggung untuk berinteraksi dengan guru BK. Sehingga guru BK dapat membantu siswa secara optimal dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

PENUTUP

Persoalan dalam upaya orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan yang terjadi saat ini tidak hanya dalam aspek ekonomi namun juga dalam aspek motivasi dan lainnya. Kesibukan akan pekerjaan dan kurangnya bekal ilmu pengetahuan tentang pentingnya memotivasi anak menjadi kendala bagi orang tua dan juga bagi siswa. Kendala tersebut

dapat berdampak bagi kelancaran pendidikan anak di sekolah. Anak cenderung malas, prestasi menurun, dan lainnya.

Dalam hal ini peran guru BK sangat di butuhkan sebagai pembimbing untuk memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Bukan hanya dalam aspek kognitif, guru BK juga dapat membimbing siswa dalam aspek lainnya di kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dan guru BK harus selaras untuk mewujudkan tercapainya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam kenyataan yang ada, beberapa upaya yang dilakukan guru BK untuk mendukung orang tua dalam upaya pemenuhan pendidikan anak seperti:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental anak dengan baik dengan cara guru BK membagikan pil cantik kepada para siswi setiap satu minggu sekali untuk menjaga stamina tubuh dan berguna sebagai kapsul penambah darah. Ini merupakan salah satu bukti adanya pelayanan yang positif dari guru BK.
- b. Meletakkan dasar kepribadian anak dengan cara melatih kedisiplinan
- c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri dengan cara mendampingi, dan mengarahkan sesuai kebutuhan anak. Bersama orang tua, guru BK membentuk grup supaya dapat berkomunikasi secara lebih dekat dengan para orang tua. Komunikasi ini berguna untuk memantau perkembangan siswa, baik di sekolah dan di rumah. Guru BK dalam waktu tertentu mengadakan pertemuan dengan orang tua.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak dengan cara mengupayakan memberi fasilitas yang dibutuhkan. Guru BK memiliki ruang tersendiri untuk memberikan tempat bagi siswa apabila membutuhkan bantuan dari guru BK.
- e. Menciptakan suasana aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa agar siswa dapat terbuka dan tidak takut untuk membuka diri dengan guru BK.

Guru BK memiliki peran penting dalam membimbing pengembangan potensi siswa baik dalam aspek kognitif, sosial, dan kepribadian siswa. Dalam membantu mengatasi masalah siswa, guru BK perlu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak khususnya orang tua agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. kerja sama ini diharapkan dapat seimbang sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal demi mendukung cita-cita bangsa untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan memajukan pendidikan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Achmad. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Rahman, Hibana S. 2002. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sunarto, dkk. 2012. Pendidikan Keawarganegaraan. Semarang: UNNES Press.
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNES Press.

Suprijanto, 2005. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: Bumi Aksara.

Tagela, Umbu. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press

